

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Sukrin Walinono
1710801030

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

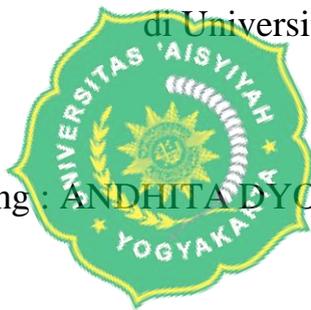
Program Studi Psikologi

Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora

di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ANDHITA DYORITA KHOIRYASDIEN, S.Psi., M.Psi., Psi.



FAKTOR PENYEBAB HOMOSEKSUAL DAN INTERVENSI PSIKOEDUKASI PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA

Sukrin Walinono

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

E-mail : walinonosukrin@gmail.com

Andhita Dyorita Khoiryasdien

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

E-mail : dyorita.kh@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan awal mulanya terjadi homoseksual pada mahasiswa. Homoseksual adalah suatu kelainan seksual, dimana kelainan ini menyukai sesama jenis seperti suka sesama gender. Penelitian ini mengambil 2 Partisipan dimana partisipannya adalah mahasiswa di Yogyakarta. Dalam penelitian ini juga teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, skala, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal yang mempengaruhi seseorang menjadi homoseksual adalah dari faktor keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga atau problematika yang sering dialami lingkungan keluarga tersebut juga dapat mempengaruhi seseorang bisa menjadi homoseksual karena terlalu tertekan dengan aturan yang diberikan sehingga seseorang tersebut tidak merasa nyaman, disisi lain pola asuh orang tua yang sangat memanjakan anaknya juga dapat menjadi seorang homoseksual seperti memberikan kebebasan kepada anak sejak kecil akan memicu sang anak untuk menjadi seorang homoseksual. Sedangkan dalam lingkungan, penyebabnya ialah karena faktor yang mempengaruhi lingkungannya seperti salah bergaul dan mencoba hal hal baru dan rasa penasaran yang sangat besar.

Aplikasi khusus gay , menjadikan mereka semakin dalam dan semakin erat untuk menjadi homoseksual atau gay. Sehingga aplikasi – aplikasi seperti Grindr, hornet, Walla/Blued, tinder, dan aplikasi kencan lainnya yang dapat memberikan mereka kepuasan seksual mereka dengan melakukan interaksi melalui aplikasi tersebut.

Kata kunci : mahasiswa, penyebab, homoseksual, kualitatif, wawancara, intervensi

CAUSAL FACTORS OF HOMOSEXUAL AND PSYCHOEDUCATION INTERVENTION IN COLLEGE STUDENTS IN YOGYAKARTA¹

Sukrin Walinono² , Andhita Dyorita Khoiryasdien³

ABSTRACT

The study is a qualitative study aiming at describing the beginning of homosexual in college students. Homosexual is a sexual abnormality in which someone prefers similar gender or sex. There were 2 participants studying in Yogyakarta. The data collection methods were observation, interview, scales, and documentation.

The study result showed that factors affecting someone to become homosexual were family and environment factors. Family factor mostly experienced in familial environment can influence someone to become a homosexual because there were too much pressures from rules so that he/she felt uncomfortable. On the other hand, parenting style which spoiled children can make them to be homosexuals such as giving freedom to children since young ages. Meanwhile, in terms of environment, the cause is incorrect intercommunication, high level of curiosity, and the urge to try new things.

Gay application makes them more interested to become gays such as Grindr, hornet, Walla/Blued, tinder, or other applications in which they give them sexual satisfaction by having interaction in the application.

Keywords : Students, Causal Factors, Homosexual, Qualitative, Interview, Intervention

¹Title

²Student of Psychology Study Program Faculty of Economy, Social Sciences, and Humanities 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of Psychology Study Program Faculty of Economy, Social Sciences, and Humanities 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Yogyakarta sendiri dijuluki sebagai kota pelajar, dimana banyak mahasiswa dan perantau dari luar jogja masuk ke daerah Yogyakarta baik itu untuk bekerja maupun mengenyam Pendidikan. Kota Yogyakarta sendiri menjadi tujuan utama dari banyaknya siswa yang sudah tamat SMA/SMK MA dan sekolah menengah lainnya yang berada di segala daerah yang ada di Indonesia, sehingga Kota Yogyakarta di sebut sebagai kota terpelajar. Sering berjalanya dan berkembangnya waktu, tiap tahun mahasiswa di Yogyakarta semakin bertambah banyak, adapun salah satunya ialah calon mahasiswa baru, selain daripada datang merantau untuk melaksanakan study, mahasiswa tersebut juga akan mencari teman baru, sehingga ketika ada yang salah memilih teman dan salah bergaul, kemungkinan besar terjadinya perilaku menyimpang terhadap mahasiswa seperti mengalami orientasi seksual sehingga kasus homoseksual yang terjadi semakin banyak. (Febriana, 2014).

Istilah homoseksual itu sendiri berasal dari kata homo yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti manusia, batas ini jelas menekankan pada kesamaan jenis dua manusia yang terlibat dalam hubungan seksual. Pada pengertian kata homo tersebut, maka laki-laki yang terlibat dalam hubungan sejenis dapat dikatakan sebagai homoseks. Hal ini sangat penting untuk diungkapkan, mengingat pada perkembangan sekarang ini, istilah homoseks cenderung digunakan untuk laki-laki yang tertarik pada laki-laki. (Hidayatullah, 2015)

Homoseksual adalah suatu kelainan seksual dimana kelainan ini menyukai sesama jenis seperti suka sesama gender. Akan tetapi kata homoseksual ini sama saja dengan sebutan gay, karena kata homoseksual itu kata yang pertama muncul di dunia kaum homoseksual, sedangkan

sebutan Gay adalah sebutan yang di sederhanakan karena seiring berkembangnya jaman (Khairani, & Saefudin, 2018). Homoseksual dapat dikategorikan ke dalam perilaku yang tidak wajar dan menyimpang. Pada perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai berbagai norma sosial yang berlaku. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam laporannya tentang Homoseksual bahwa keberadaan homoseksual, sampai saat ini sebagian masyarakat masih belum bisa menerima keberadaan kaum homoseksual. (Damayanti, 2015).

Perilaku homoseksual tidak saja terjadi pada masyarakat tetapi juga melibatkan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2012; Astuti & Suprayitno, n.d.) mengatakan bahwa beberapa kampus di Yogyakarta juga di temukan keberadaan homoseksual, salah satunya kampus ternama di Yogyakarta di mana kampus ini menjadi kampus terbaik di Indonesia dan kampus yang paling banyak di minati setiap tahunnya. Perkembangan komunitas homoseksual menjadi suatu perhatian atau fokus yang sangat besar bagi masyarakat. Menurut hasil wawancara bersama F bahwa, dimana para komunitas ini memulai aksinya untuk menyuarakan aspirasi mereka sampai mengacu kepada aplikasi – aplikasi kencan yang mereka gunakan seperti *Blued*, *Grindr*, *Hornet* dan lain sebagainya untuk mereka gunakan dalam hal yang mereka inginkan. Aplikasi tersebut tidak juga untuk saling berinteraksi saja, tetapi untuk melakukan tawar menawar ketika mereka ingin melakukan hubungan badan, apalagi dalam dalam profile yang tertera di aplikasi tersebut mulai dari nama, umur, serta peran mereka

masing masing, seperti Top, Versitile dan Bottom.

Homoseksualitas adalah relasi seks dengan jenis kelamin yang sama/rasa dan tertarik dan mencintai seks yang sama. Jadi dengan kata lain homoseksual adalah seseorang yang memiliki kelainan perilaku seksual yang orientasi seksualnya ditujukan kepada sesama jenis (Zainuri, 2017)

Salmah (2011) menyatakan bahwa fenomena homoseksual ini sudah menjadi bagian dari realistik kehidupan dimasyarakat.

Ada eksekutif, intelektual, artis, presenter, peragawan dan desainer top yang mempunyai orientasi seksual seperti itu.

Menurut (Gozan M, 2016) ada beberapa penyebab seseorang menjadi homoseksual, diantaranya : Perspektif biologis atau fisiologis, homoseksual disebabkan oleh tiga hal yang berpengaruh yaitu gen, dan hormon. Perspektif lingkungan (perspektif sosiokultural), Banyak dari mereka mengalami atau terjadinya homoseksual pada mahasiswa tersebut berawal mula dari pengaruh lingkungan di sekitar. Situasi lingkungan merupakan salah satu perangkat pendorong tindakan homoseksual. Tindakan ini tampak pada orang-orang yang telah terisolasi dengan rekan sejenis dalam waktu yang lama dan ikatan ruang yang ketat seperti penjara dan pesantren. Identifikasi homoseksual, orientasi seksual secara positivistik. Pada perspektif lingkungan ini juga banyak dari mereka yang berawal mulanya dari rasa penasaran sehingga mencoba hal-hal yang baru atau pergaulan dengan teman – teman yang ada di lingkungan baru. Sehingga dari rasa penasaran tersebut terjadilah hal – hal seperti perilaku yang mengarah ke sisi negatif. Penyebab seseorang menjadi homoseksual juga banyak dilihat dari

perspektif psikologis. Dari sisi psikologis sendiri faktor penyebab terjadinya homoseksual pada mahasiswa ialah dikarenakan adanya trauma masa kecil yang disebabkan oleh kejadian-kejadian tertentu sehingga menimbulkan kelainan orientasi seksual terhadap seseorang. Saat memiliki suatu relasi romantis, homoseksual memiliki tiga istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi posisi pasangan dalam hubungan mereka, yaitu *top*, *bottom*, dan *versitile*. Penggunaan *top* sendiri tertuju kepada pasangan yang dominan dalam relasi atau pihak yang inserif dalam suatu hubungan seksual. Selanjutnya ialah *bottom*, mengacu kepada pasangan yang kurang dominan atau pihak yang reseptif dalam hubungan seksual. (Clarke, dkk 2010).

Selanjutnya, menurut (Azizah, 2013) menjabarkan faktor penyebab individu menjadi homoseksual terbagi menjadi 3 kategori yaitu : *Precipitating event*, yaitu faktor individu untuk menjadi homoseksual. Faktor tersebut berupa pengalaman traumatis, yang dapat berupa pengalaman atau peristiwa disodomi pada masa kecil, pernah ditolak cinta atau disakiti oleh seorang wanita. Peristiwa tersebut menjadi traumatis bagi individu, sehingga ia memilih kehidupan homoseksual, *Conditioning event*, yaitu faktor yang menyebabkan individu mempunyai kecenderungan homoseksual dan menjadi lebih merasa didukung dan terkondisikan dengan keadaan homoseksual. Faktor ini dapat berasal dari lingkungan yang terdiri dari orang tua yang kondisi keluarganya sering terjadi problem tertentu, selain itu juga lingkungan pertemanan dapat mejadi penguat yang menyebabkan individu terpengaruh dan memilih menjadi homoseksual, *Consequensi event*, faktor dari individu

yang dapat dilihat dari faktor keamanan pada kondisi homoseksual. Individu merasa bahwa homoseksual adalah pilihan hidup.

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. (Hartaji, 2012)

Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita – cita pembangunan nasional. Mahasiswa dinilai memiliki intelektualisasi yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan kecepatan dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. (Dyah Wulan Noor, 2014)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dalam akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.

Mahasiswa memiliki rata-rata usia antara 18 tahun sampai 25 tahun. Sedangkan fokus penelitian ini adalah mahasiswa yang usianya berkisar antara 18 tahun sampai 22 tahun. Oleh karena itu peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi partisipan partisipan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Seorang mahasiswa dapat menjadi homoseksual karena dipengaruhi beberapa faktor seperti tekanan sosial, faktor pengalaman, kebutuhan, dan pemikir verbal. Seorang mahasiswa dapat dikatakan homoseksual apabila mereka memenuhi aspek penyebab homoseksual itu sendiri. Menurut Sigmund Freud,

motivasi adalah ketidaksadaran manusia. Motivasi yang membentuk perilaku manusia sebagian besar tidak disadari dan manusia juga tidak sepenuhnya memahami motivasi dirinya sendiri. Dengan kata lain, kekuatan psikologis yang membentuk perilaku adalah sebuah ketidaksadaran.

Hasil intervensi atau edukasi diberikan kepada partisipan guna untuk mengurangi partisipan untuk tidak terlalu dalam sebagai seorang homoseksual. Intervensi atau edukasi dilakukan dengan melihat teorinya Sigmund Freud yaitu tentang motivasi, kemudian dari teori tersebut bisa diterapkan kepada partisipan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan intervensi psikoedukasi homoseksual pada mahasiswa di Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berusia dari 18 – 25 tahun yang merupakan homoseksual sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dimana peneliti mendatangi langsung subjek dan mewawancarainya tentang suatu hal yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara seperti, melakukan observasi, wawancara/interview, serta memberikan edukasi ringan terhadap para subjek tersebut.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti mewawancarai langsung subjek yang akan menjadi bagian dari penelitian tersebut dan dibantu oleh berupa handphone (*voice recorder*) dimana hasil dari *voice recorder* ini

kemudian akan di jadikan sebagai acuan dan bukti bahwa peneliti benar – benar meneliti tentang Faktor Penyebab dan Intervensi Psikoedukasi Homoseksual Pada Mahasiswa Di Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik partisipan

Partisipan dalam penelitian ini memiliki berusia antara 19 – 21 Tahun. Dengan pendidikan minimal SMA/SMK. Profesi lain partisipan ialah seorang barista dan money boy (MB). Partisipan tersebut berjenis kelamin laki laki yang dimana mereka adalah Mahasiswa di salah satu kampus ternama di Yogyakarta.

Analisis tematik

Hasil wawancara bersama partisipan 1 (F), bahwa partisipan F mempunyai faktor penyebab homoseksual pada mahasiswa di Yogyakarta dengan aspek lingkungan, hal ini terbukti dengan adanya hasil wawancara bersama partisipan F berupa kalimat : adanya rasa kagum terhadap laki – laki atau sesama jenis sejak ia duduk di bangku SMP, sejak saat itulah faktor penyebab homoseksualnya muncul dan seiring berjalannya waktu hingga sekarang partisipan F masih menjadi seorang Homoseksual, namun, disisi lain dia masih ingin kembali pada kodratnya seperti laki – laki normal pada umumnya.

Hasil wawancara bersama Partisipan 2 (DM), bahwa ia mempunyai Faktor penyebab homoseksual pada mahasiswa di Yogyakarta, dengan aspek keluarga dan lingkungan hal ini terbukti dari adanya hasil wawancara bersama Partisipan DM berupa kalimat : kurang kedekatannya dan perhatian dari sosok seorang ayah/bapak, sehingga ia mencari seseorang seperti sosok sang ayah baginya

yang bisa memberinya kasih sayang dan perhatian layaknya keluarga lainnya, sedangkan dalam faktor lingkungan, partisipan 2 (DM) mengatakan ia juga menjadi homoseksual sejak ia masih berusia 7 tahun dan kemudian sejak saat itu muncul rasa kekaguman terhadap laki laki, sehingga rasa kagum itu masih melekat pada dirinya sampai sekarang, namun ada juga kisah kelam dari partisipan DM tersebut bahwa ia pernah ingin diperkosa rame – rame oleh teman – teman sekolahnya.

Dilihat dari hasil wawancara bersama partisipan bahwa faktor penyebab homoseksual pada mahasiswa di Yogyakarta ialah dari faktor keluarga dan lingkungan, dimana pola asuh dan didikan orang tua sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan dalam faktor lingkungan sendiri terjadi karena adanya rasa penasaran dan rasa keingintahuannya terhadap dunia luas, seperti yang ditampilkan di media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, bahwa faktor penyebab terjadinya homoseksual pada Mahasiswa di Yogyakarta ialah karena dari faktor keluarga, lingkungan dan media sosial serta rasa penasaran dan keingintahuan. Dari hasil wawancara bersama partisipan bahwa rata – rata mereka mengatakan bahwa kurang kedekatannya dengan sang ayah yang membuat mereka mencari sosok ayah yang dapat menyayangi mereka dan memahami kondisi mereka. Dalam faktor lain juga partisipan menyebutkan bahwa adanya aplikasi khusus gay tersebut, menjadikan mereka semakin dalam dan semakin erat untuk menjadi homoseksual atau gay. Sehingga aplikasi – aplikasi

seperti Grindr, hornet, Walla/Blued, tinder, dan aplikasi kencan lainnya dapat memberikan mereka kepuasan seksual mereka dengan melakukan interaksi melalui aplikasi tersebut. Dilihat dari beberapa faktor seperti keluarga, lingkungan dan media sosial yang diajukan dalam pertanyaan wawancara bersama subjek maka faktor – faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap terjadinya homoseksual pada mahasiswa di Yogyakarta karena manusia adalah makhluk yang rasa keingin tahunya dan rasa penasarann yang besar, sehingga banyak dari beberapa manusia memilih jalan untuk menjadi seorang homoseksual.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang diteliti oleh peneliti yang berjudul Faktor Penyebab Homoseksual dan Intervensi Psikoedukasi Pada mahasiswa di Yogyakarta ini memiliki suatu kelemahan seperti, adanya kesulitan mewawancarai seseorang yang menjadi homoseksual, karena pada dasarnya mereka belum secara resmi mengungkapkan identitas mereka karena dilihat dari masih banyak masyarakat yang menolak akan hal ini. Namun dengan upaya pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini berhasil berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
<https://doi.org/10.15713/ins.mmj.3>

Astuti, L., & Suprayitno, E. (n.d.). *LITERATUR REVIEW: PENGARUH PSIKOEDUKASI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI*.

Astuti Wahyu. (2020). *Religiusitas Waria Kuon Progo*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Aulia Muhammad, A. (2013). *Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertivikat Atas Hak Ulayat*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Azhari, N. (2019). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Meningkatnya Gay Di Surabaya*. Universitas Ciputra Surabaya.

Azizah, S. N. (2013). *Konsep Diri Homoseksual Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Semarang (Studi Kasus Mahasiswa Homoseksual Di Kawasan Simpanglima Semarang)*. *Journal Of Non-Formal Education And Community Empowerment*.

Dharmastuti, H. (2020). *Penggrebekan Pesta Gay Di Kuningan Jaksel*. Detiknews.
<https://news.detik.com/berita/d-5157631/9-fakta-geger-pesta-gay-di-kuningan-jaksel>

Dyah Wulan Noor, A. S. M. (2014). *Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*. *Urnal Sosio-Humaniora*, 5.

Febriana. (2014). *Perilaku Menyimpang Di Kalangan Mahasiswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Firda Yusuf. (2019). *Orientasi Seksual Komunitas Gay Muslim Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 40–54.

Gozan M. (2016). *Perilaku Homoseksual: Mencari Akar Pada Faktor Genetik*. *Publication*, 05(01), 1–37.

Habib, C. (2019). *Peran Mahasiswa Di Masyarakat*. *Urnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 5.

Haleludin. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Halim. (2018). *Hidup Sebagai Lgbt Di Asia*. Being Lgbt In Asia.

Hamid, F. (2013). *Pendekatan Fenomenologi Dalam Suatu Ranah Penelitian Kualitatif*. Uin Sunan Kalijogo Yogyakarta.

- Hidayatullah, Y. (2015). Perkembangan Homoseksual Di Kota Malang. *Kajian Keislaman*, 2(3), 5–8.
- Irianto, A. (2020). *Culture Shock Pada Mahasiswa Asal Papua Di Kota Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- K.Y. Asmara & T.D. Valentina. (2017). *Konsep Diri Gay Yang Coming Out*. 3(2), 277 – 289.
- Khairani, A. Saefudin, D. (2018). Homoseksual Berdasarkan Pandangan Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 02.
- Lestari, G. (2012). *Fenomena Homosexual Di Yogyakarta*.
- Maemunah, S. (2018). *Pandangan Al-Qur'an Tentang Homoseksualitas (Kajian Tafsir Tematik)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 12(3), 1–7.
- Nashih, N. (2016). *Peradaban Kuno Memandang Homoseksual*. Compass.
- Nurmantyo, M, D. (2018). Penyebab Meningkatnya Lgbt Di Yogyakarta. *Unmuh Jember*, 4(2), 72–81.
- Putri R, R. (2016). *Konsep Diri Homoseksual*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- R Damayanti. (2015). *Pandangan Mahasiswa Terhadap Lesbian, Gay Biseksual, Dan Transgender*. Universitas Indonesia.
- Rakhmahappin & Prabowo. (2014). Kecemasan Sosial Kaum Homoseksual Gay Dan Lesbian. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2, 2.
- Rifa'i, M. (2014). *Kisah Dan Teladan Para 25 Nabi Dan Rasul*.
- Rosaliza Mita. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Ilmu Budaya*, 11, 1–9.
- S.Z. Bulantika. (2017). Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Kecemasan Kaum Homoseksual. *Edukasi*, 3(2), 158 – 173.
- S, N. (2013). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah*. Iain Kediri.
- Situngkir. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Berkembangnya Kaum Homoseksual Di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- St. Suwarsono. (2016). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Universitas Sanata Dharma.
- Yudah, P. (2013). Representasi transgender dan transeksual dalam pemberitaan di media massa: sebuah tinjauan analisis wacana kritis. *Kriminologi Indonesia*, 09(1), 37–49.
- Yudiyanto. (20016). Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya. *Strada*, 05(01).
- Zainuri M. Irham. (2017). *Analisis Perilaku Homoseksual Pada Mahasiswa Stkip Kota Bima*.